**Keefektifan Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian scaffolding metakognitif**

*The effetiviveness of Cooperatif Learning Model of Buttons Jingle Type By Giving Scaffolding Metacognitive.*

**Kasmiati.** \*, **Suradi Tahmir, Awi Dassa**

Program Studi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana

Universitas Negeri Makassar. Jl. Landak Baru, Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian *experimen* yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pitu Riase yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif terhadap hasil belajar, respon siswa, aktivitas siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pitu Riase. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan untuk pembelajaran, satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar (*postest)*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, lembar obervasi aktivitas siswa untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa, dan angket respon siswa untuk memperoleh data respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif. Adapun data yang terkumpul dianalisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan (i) hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Pemberian *Scaffolding* Metakognitif: skor rata-rata 65,58% setelah diterapkan skor rata-rata 84,58%. (ii) respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Pemberian *Scaffolding* Metakognitif cenderung positif. (iii) Aktivitas guru menerapkan model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Pemberian *Scaffolding* Metakognitif dengan kategori baik. (iv) Aktivitas siswa menerapkan model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Pemberian *Scaffolding* Metakognitif sebesar 77,54% dikategorikan “Aktif”. (v) respon siswa menerapkan model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Pemberian *Scaffolding* Metakognitif sebesar 3,15% dikategorikan “Cenderung Positif”. (vi) model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif efektif diterapkan pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase.

Kata-kata Kunci :

Keefektifan Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, *scaffolding* metakognitif.

**ABSTRACT**

The study is experiment research conducted at SMPN 4 Pitu Riase. The study aims at discovering the effetivieness of cooperatif learning model buttons jingle type by giving scafffolding metacognitive toward learning results, respons, and activities of class VII students at SMPN 4 Pitu Riase. The research was conduducted in 4 meetings for learning and one meeting for learning test result (posttest). The data of the research were taken by using techniques, namely test in forms of learning result test to discover thw student’s Mathematics learning results. The students’ activities observasion sheet to discover the data on students’ responses questionnaire to obtain the data of students’ responses toward Mathematics learning by using cooperative learning model of Buttons jingle type by giving scaffolding metacognitive. The data of the research were analyzed by using descriptive and inverensial analysis. Based on the result of data analysis, it can be concluded that the students’Mathematics learning result in improve (i) the students’ Matematics learning result before implementing Cooperative learning model of buttons jingle tipe by giving scaffolding Metacognitive: the average score is 65.58%, the average score after implememting it is 84.58%; (ii) the students’ response after implementing cooperative learing model of buttons jingle type by giving scaffolding metakognitive tends to be positif; (iii) the teachers’ activity in implementing Cooperative learning model of buttons jingle tipe by giving scaffolding Metacognitive is in good category; (iv) the students’ activites in implementing Cooperative learning model of buttons jingle tipe by giving scaffolding Metacognitive is in Active category; (v) the students’ response toward Cooperative learning model of buttons jingle tipe by giving scaffolding Metacognitive is in the category of tends to bepositif; (vi) the cooperative learning model of button jingle tipe by giving scaffolding Metacognitive is effective to be implememting to class VII3 students at SMPN 4 Pitu Riase.

Keywords : Effetivieness Cooperative Learning Model Of Button Jingle Tipe, *Scaffolding* Metacognitive

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud di sini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan Negara Indonesia. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedang proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan sifat rekayasa perilaku. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Widdhiharto (Ratna Dewati, 2013: 125) tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, memiliki sifat objektif, disiplin dalam memecahkan permasalahan baik dalam bidang matematika, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya sistem pembelajaran lebih didominasi oleh guru dengan pembelajaran secara konvensional atau menerapkan cara pembelajaran yang sederhana dan bersifat praktis namun belum mengoptimalkan keaktifan siswa. Siswa lebih banyak duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi demikian menjadikan siswa kurang berminat dan memberikan kesan yang membosankan pada proses pembelajaran. Peristiwa yang sangat menonjol adalah siswa kurang mandiri, kurang kesadaran diri, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dan kontribusi baik secara intelektual maupun emosional. Kondisi demikian memberikan imbas negatif terhadap hasil belajar siswa, Hal ini terlihat dari hasil ulangan akhir semester sebagian peserta didik hanya mendapatkan nilai sebesar 58,40 pada tahun pelajaran 2014/2015 dan rata-rata hasil ulangan akhir semester 65,40 pada tahun pelajaran 2015/2016 yang berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran matematika tersebut adalah pemilihan dan strategi pembelajaran yang tepat. Perbedaan model dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan meningkatnya keaktifan siswa, maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan pemberian *Scaffolding* Metakognitif. Kancinggemerincing Kagan dalam Miftahul, (2011: 142) berpendapat bahwa: Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah jenis metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapatkan *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara mengenai: menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengungkapkan ide, mengklarifikasi pertanyaan, mengklarifikasi ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif . Salah satunya, menerapkan suatu strategi pembelajaran *scaffolding* metakognitif. Dalam proses *scaffolding* guru membantu penugasan tugas atau konsep-konsep yang sulit dicerna siswa. Guru hanya membantu siswa dengan memberikan arahan atau media dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dikuasai siswa, namun tanggung jawab penyelesaiannya tugas tetap pada diri siswa. Ada kemungkinan dalam mengerjakan tugas, siswa melakukan beberapa kesalahan, namun dengan mediasi atau bantuan baik berupa umpan balik, bimbingan atas petunjuk yang diberikan guru, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut dan mencapai tujuan (Priyatni, 2008: 2017) selain itu Menurut Sugihartono (2007: 113), pembelajaran berdasarkan *scaffolding* yaitu memberikan keterampilan yang penting untuk pemecahan masalah secara mandiri seperti berdiskusi dengan siswa, praktik langsung dan memberikan penguatan, selain *scaffolding* diterapkan pula strategi metakognitif melalui pemahaman awal. dan Metakognitif Menurut Trianto ( 2007: 95) Metakognitif berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan tepat. Menurut Flavell (Nurdin Arsyad, 2016: 36) Metakognisi adalah pengetahuan seseorang berkenaan dengan proses dan produk kognitif orang itu sendiri ata atau segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan produk tersebut. Sehingga strategi *Scaffolding* Metakognitif adalah Pemberian bantuan secara bertahap kepada siswa, untuk mengatasi hambatan yang dialami sampai siswa menyadari prinsip dan langkah yang digunakan dalam memecahkan hambatan tersebut.

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian eksperimen, namun karena variabel lain yang mungkin ikut berpengaruh terhadap hasil eksperimen dalam penelitian ini tidak dikendalikan secara ketat, maka jenis penelitian ini termasuk pra eksperimen (*pre experiment*).

.

**B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

**C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini tedapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

**D. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua (2) tahap, yaitu (1) tahap persiapan, dan (2) tahap pelaksanaan.

**E. Instrumen Penelitian**

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Lembar angket respon siswa)
3. Tes hasil belajar

1. **Teknik Pengumpulan Data**
   1. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tes hasil belajar matematika berupa pretest dan postest.
   2. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa melalui lembar observasi aktivitas siswa.
   3. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data respons siswa melalui lembar angket respons siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. **Teknik Analisis Data**
   1. **Analisis Statistik Deskriptif**
   2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika siswa ada dua yaitu *pretest* dan *postest* dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan program SPSS 16.0, kemudian selanjutnya dikategorikan dengan skala lima menurut Nurkancana & Sunartana (1990: 93). Hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila ≥ 85% siswa di kelas tersebut mencapai nilai 75.

Tabel 1 Kategori Ketuntasan Tes Hasil Belajar Matematika

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** |
| 75-100  0-74 | Tuntas  Tidak Tuntas |

Sumber : Dokumen Ketuntasan Kelas VII SMP Negeri 4 Pitu Riase

* 1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Hasil data observasi aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan menghitung persentase skor rata-rata yang diperoleh peserta didik setiap pertemuan berdasarkan indikator aktivitas yang diberikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2 Interprentasi Aktivitas Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase Aktivitas Belajar | Kategori |
| 0% ≤ nilai < 20%  20% ≤ nilai < 40%  40% ≤ nilai < 60%  60% ≤ nilai < 80%  80% ≤ nilai ≤ 100% | Tidak aktif  Kurang aktif  Cukup aktif  aktif  sangat aktif |

Sumber : Revisi Arikunto (Hariswanlatif, 2015)

1. Analisis Data Respons Siswa

Data hasil respons siswa yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berakhir. Respons siswa terhadap pemelajaran dianalisis secara deskriptif dengan kategori negatif, cenderung negatif, cenderung positif, dan positif dengan menghitung rata-rata setiap aspek. Untuk keperluan kategorisasi skor respon siswa dipergunakan teknik kategorisasi pada tabel 3

Tabel 3 Kategorisasi skor respon siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Skor rata-rata | Kategori |
| 0 - 1,4 | Negatif |
| 1,5 – 2,4 | Cenderung Negatif |
| 2,5 – 3,4 | Cenderung Positif |
| 3,5 – 4,0 | Positif |

Sumber: Ardin, 2012

* 1. **Analisis Statistik Inferensial**

Data tes hasil belajar terkumpul, maka untuk mengetahui signifikansi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian scaffolding metakognitif diolah dengan menggunakan Indeks gain yang dihitung dengan rumus indeks gain dari Meltzer (Barka dalam Khususwanto, 2008: 49), yaitu:

Adapun pengkategorian indeks gain tersebut digunakan kriteria Hake (Barka dalam Khususwanto, 2008: 49), yaitu sebagai berikut:

Indeks gain < 0,30 : rendah

0,30 Indeks gain 0,70 : sedang

Indeks gain > 0,70 : tinggi

Nilai gain yang diperoleh dianalisis secara statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS 16.00*  *for Windows.*

**HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini disajikan hasil analisis berdasarkan yang telah dilakukan. Ada dua macam hasil analisis yang disajikan yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi deskriptif hasil pretest dan postest, ketuntasan belajar siswa, aktifitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respons siswa. Sedangkan untuk keperluan analisis statistik inferensial meliputi pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**
   1. **Deskripsi hasil pretest**

Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif diperoleh rata-rata (mean) sebesar 65, 58; modus (mode) sebesar 60; standar deviasi sebesar 9,020; rentang skor sebesar 30; variansi sebesar 81,368; nilai minimum sebesar 50; dan nilai maksimum sebesar 80. Apabila nilai hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif dikelompokkan 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Distribusi frekuensi dan persentase hasil pretest

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | 0 % - 54% | Sangat Rendah | 1 | 5 |
| 2. | 55% - 64% | Rendah | 8 | 42 |
| 3. | 65% - 79% | Sedang | 8 | 42 |
| 4. | 80% - 89% | Tinggi | 2 | 11 |
| 5. | 90% -100% | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 19 | 100 |

Hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajara Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitifterdapat 1 orang siswa (5%) yang berada pada kategori sangat rendah, 8 orang siswa 42 (%) berada pada kategori rendah, 8 orang siswa (42%) yang berada pada kategori sedang, 2 orang siswa (11%) berada pada kategori tinggi, dan tidak orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitifsebesar 65,58 dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, bahkan 1 orang siswa (5%) berada dalam kategori sangat rendah dan persentase ketuntasan hanya mencapai 31,6%, hal ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif berada pada kategori “sangat rendah”

* 1. **Deskriptif hasil post test**

Statistik deskriptif hasil postest atau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif disajikan dalam Tabel

**Tabel 7 Statistik deskriptif hasil postest**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Mean  Rentang Skor  Modus  Standar deviasi  Variansi  Minimum  Maksimum | 84,58  25,00  80  7,478  55,924  75,00  100,00 |

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif diperoleh rata-rata (mean) sebesar 84,58; modus (mode) sebesar 80 standar deviasi sebesar 7,478; rentang skor sebesar 25,00 varians sebesar 55,924; nilai minimum sebesar 75,00 dan nilai maksimum sebesar 100,00. Hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif dikelompokkan 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada Tabel 8 berikut:

Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif sebesar 84,58 dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Bahkan terdapat 5 orang siswa (26 %) berada pada kategori sangat tinggi dan persentase ketuntasan mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase setelah diterapkan model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif berada pada kategori “tinggi”.

* 1. **Analisis Gain Ternormalisasi**

Untuk memberikan gambaran tentang kualitas peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase maka kita harus melihat nilai pretest dan posttest, selanjutnya data hasil pretest dan postest dihitung peningkatannya dengan menggunakan rumus gain. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil seperti pada Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9 Distribusi frekuensi dan persentase *nilai gain***

|  |  |
| --- | --- |
| |  | | --- | | Nilai Kategori Frekuensi Persentase |   g < 0,3 Rendah 1 5%  0,3 ≤ g < 0,7 Sedang 15 79%  g ≥ 0,7 Tinggi 3 16% |

Tabel 9 menunjukkan bahwa 79 % skor gain siswa berada kategori sedang, 79% skor gain siswa berada kategori tinggi dan 16% siswa berada pada kategori rendah. Terlihat bahwa hasil rata-rata nilai gain siswa untuk kedua tes adalah 0,56. Menurut klasifikasi nilai. Maka akan diperoleh bahwa nilai rata-rata kedua tes tersebut berada pada klasifikasi sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe Kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif dengan materi bilangan bulat dapat dikatakan efektif.

* 1. **Ketuntasan Belajar Siswa**

Presentase ketuntasan klasikal sebesar 100% yaitu dari 19 orang siswa, termasuk dalam kategori tuntas. Secara keseluruhan data tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan secara klasikal dimana melebihi 85%. Berdasarkan hasil postest dapat dikatakan bahwa terjadi pencapaian ketuntasan belajar matematika secara klasikal siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 setelah melalui model pembelajarankooperatif tipe kancing Gemerincing dengan pemberian *scaffolding* Metakognitif.

* 1. **Deskripsi aktifitas siswa**

Hasil analisis aktifitas siswa pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Rekapitulasi Aktifitas Siswa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pertemuan | Jenis Aktifitas | | | | | | | | | | | | | | |
|  | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** |
| I | 9 | 15 | 15 | `14 | 15 | 13 | 14 | 15 | 15 | 10 | 14 | 15 | 7 | 10 | 10 |
| II | 10 | 16 | 16 | 15 | 16 | 15 | 15 | 16 | 16 | 12 | 15 | 16 | 9 | 12 | 11 |
| III | 12 | 17 | 17 | 17 | 17 | 16 | 17 | 18 | 16 | 13 | 16 | 17 | 12 | 15 | 13 |
| IV | 17 | 18 | 18 | 18 | 19 | 17 | 18 | 19 | 18 | 17 | 17 | 18 | 16 | 17 | 17 |
| Jumlah | 48 | 66 | 66 | 50 | 67 | 61 | 64 | 68 | 65 | 52 | 62 | 66 | 44 | 54 | 51 |
| Rata-rata | 12 | 16,5 | 16,5 | 17 | 17 | 15,2 | 16 | 17 | 16,25 | 13 | 15,5 | 16,5 | 11 | 13,5 | 12,75 |
| Persen | 63% | 87% | 87% | 66% | 88% | 80% | 64% | 89% | 85% | 68% | 82% | 87% | 58% | 71% | 67% |
| **77,54%** | | | | | | | | | | | | | | | |

* 1. **Deskripsi Keterlaksanaan pembelajaran**

Rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif adalah 4,31. Sehingga kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran melalui model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif dapat dikatakan pada kategori “sangat baik”.

* 1. **Deskripsi respons siswa**

Secara keseluruhan diperoleh hasil, bahwa persentase rata-rata respons siswa positif sebesar 3,15%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan model koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif adalah cenderung positif.

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi pengujian normalitas. Pengujian normalitas dari data hasil belajar matematika siswa kedua tes yang digunakan metode statistik dengan bantuan *SPSS.*  Pengujian dilakukan pada hasil pretest dan hasil postest yang telah diberikan.

1. **Pengujian normalitas**

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *kolmogrov-Smimov Normality Test* dan *Shapiro-Wilk Test*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H0: Populasi berdistribusi tidak normal

H1: Populasi berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Menolak H0 apabila nilai peluang

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smimov Normality* dan *Shapiro-Wilk Test* pada lampiran. Diperoleh untuk hasil pretest-postest nilai peluang dan yang lebih besar dari taraf signifikan  () sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua tes tersebut berdistribusi normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

1. **Pengujian hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-T data berpasangan dimana sebelumnya diadakan pengujian persyaratan. Hipotesis Penelitian:

Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar (pree dan postes) sebelum dan sesudah penerarapan model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif Pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase.

Berdasarkan hasil analisis data untuk statistika inferensial pada lampiran. Diperoleh nilai peluang untuk , maka secara statistika hipotesis H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perpbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata tes sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif berpengaruh terhadap hasil nilai siswa kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase.

**Tabel 14 Rangkuman Hasil Analisis Deskripsi dan Inferensial**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Kriteria | Pencapaian | Keputusan |
| 1 | Hasil belajar |  |  |  |
|  | 1. Rata-rata sampel (KKM) |  |  | Terpenuhi |
|  | 1. Rata-rata Gain sampel |  |  | Terpenuhi |
|  | 1. Ketuntasan Klasikal |  |  | Terpenuhi |
|  | 1. Rata-rata Populasi |  | Signifikan | Terpenuhi |
|  | 1. Rata-rata Gain Populasi |  | Signifikan | Terpenuhi |
| 2 | Aktifitas Siswa |  |  | Terpenuhi |
| 3 | Respon Siswa |  |  | Terpenuhi |
| 4 | Kemampuan Guru |  |  | Terpenuhi |

**PEMBAHASAN**

1. **Hasil analisis deskriptif**
2. **Hasil belajar siswa**

Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan hasil postest. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 65,58sebelum diterapkan model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif menjadi 84,58 setelah diterapkan model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif. Pencapaian persentase ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa yang tuntas belajarnya adalah 100% dari 19 orang siswa, hal ini berarti bahwa menggunakan model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif efektif pada siswa kelas kelas VII.3 SMP Negeri 4 Pitu Riase.

1. **Aktifitas siswa**

Analisis aktifitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, diperoleh nilai rata-rata persentase keaktifan siswa adalah 77,54%atau berada pada kategori aktif**.** Pembelajaran seperti ini belum pernah dialami oleh beberapa sehingga pada pelaksanaannya terlihat beberapa siswa yang masih kebingunan dan guru juga harus memahami kondisi siswa. Pada pertemuan awal dalam melakukan aktifitas pembelajaran siswa masih cenderung pasif namun setelah pembelajaran ini berlangsung siswa mulai dapat menyesuaikan diri.

1. **Kemampuan guru mengelola pembelajaran**

Menurut hasil penilaian yang dilakukan oleh observer dalam menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yaitu 4,40. Sehingga kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran melalui model koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif dapat dikatakan pada kategori “sangat baik”. Aktifitas yang dilakukan oleh guru akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bekerja karena guru benar-benar melaksanakan pembimbingan terhadap individual maupun kelompok yang memerlukan penjelasan yang lebih detail, sedangkan kelompok yang lain dipantau kegiatannya terpenuhi.

1. **Respons siswa**

Adapun hasil dari respons siswa mengenai model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif adalah sebagian besar siswa berpendapat bahwa model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran matematika karena siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dan siswa juga semakin termotivasi untuk belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pendapat siswa tentang pelajaran matematika**

Pada umumnya siswa menyatakan bahwa matematika itu merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit, dan sebagian siswa kurang menyukai pelajaran tersebut karena belajar matematika berarti belajar tentang rumus-rumus dan terlalu banyak konsep atau aturan yang harus mereka pelajari untuk memahami materi yang terdapat pada pelajaran matematika. Sedangkan bagi mereka yang senang dengan pelajaran matematika mereka justru tertantang untuk lebih giat belajar dan memecahkan setiap persoalan yang ada dalam pelajaran matematika karena biar bagaimanapun konsep matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Pendapat siswa tentang model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif pada siswa**

Sebagian besar berpendapat bahwa model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran matematika karena siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dan siswa juga semakin termotivasi untuk belajar. Selain itu juga, banyak siswa yang lebih mudah memahami materi ajar yang mereka dapatkan apabila dalam proses pembelajaran matematika digunakan model pembelajaran koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif .Apalagi dalam pembelajaran Kooperatif tipe kancing gemerincingsiswa dituntut untuk mempresentasekan hasil pekerjaan kelompoknya yang telah didapatkan dalam menyelesaikan masalah bilanagan bulat dan ini akan sangat bermanfaat untuk menguasai materi yang telah diajarkan.

1. **Keefektifan Pembelajaran**

Keefektifan pembelajaran tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* dan jika memenuhi aspek ketuntasan hasil belajar, pencapaian aktifitas siswa efektif, respon siswa positif dan kemampuan guru mengelola pembelajaran baik.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 4 Pitu Riase, maka banyaknya siswa yang tuntas dengan pembelajaran model koooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* adalah 100%. Sehingga, berdasarkan analisis aktifitas siswa selama prose pembelajaran berlangsung diperoleh berada pada kriteria sangat efektif. Demikian juga dengan respon siswa memberikan respon yang sangat positif dan kemampuan guru mengelola pembelajaran sangat baik.

1. **Hasil analisis statistik inferensial**

Menurut hasil perhitungan statistik inferensial dengan mengunakan uji-T data berpasangan, juga memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan pemberian *scaffolding* metakognitif.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka pada bagian ini disajikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian yang merupakan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Hasil pretest siswa pada materi Bilangan Bulat sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Pemberian *Scaffolding* Metakognitif berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 65,58.
  2. Hasil postest siswa pada materi Bilangan Bulat sesudah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dengan Pemberian *Scaffolding* Metakognitif*,* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 84,58.
  3. Ketuntasan belajar matematika siswa sesudah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan pemberian *Scaffolding* Metakognitifpada materi bilangan bulat mencapai ketuntasan secara klasikal dengan persentase 100% dari 19 orang siswa tuntas hasil belajar.
  4. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan pemberian *Scaffolding* Metakognitifberada pada kategori aktif
     1. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan pemberian *Scaffolding* Metakognitifdapat dikatakan pada kategori “baik”.
     2. Persentase siswa yang memberi respon positif terhadap pengunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan pemberian *Scaffolding* Metakognitifsebesar 3,15**%** dapat dikatakan Cenderung Positif**.**

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan pemberian *Scaffolding* Metakognitifkelas VII 3 SMP Negeri Pitu Riase efektif.

**SARAN**

1. Diharapkan kepada guru matematika untuk menerapkan model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing dengan pemberian *Scaffolding* Metakognitifdalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Kepada pihak sekolah, agar memberikan kesempatan kepada peneliti yang ingin melaksanakan penelitian demi peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Kepada peneliti dibidang pendidikan diharapkan untuk melakukan penelitian pada materi-materi yang berbeda, baik pada jenjang pendidikan yang sama ataupun berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardin. 2013. *Keefektifan pembelajaran matematika realistik setting kooperatif Tipe HHT pada materi pokok ruang dimensi tiga*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM

Arsyad, Nurdin. 2016. *Model Pembelajaran Menumbuh Kembangkan Kemampuan Metakognitif*. Makassar: Pustaka Refleksi.

Priyatni, Endah Tri dkk. 2008. *Peningkatan Kompetensi Menulis Paragraf Siswa Kelas VII SMPK Santa Maria 2 Malang dengan Teknik Scaffolding*. Jurnal Penelitian Bahasa dan Seni.

Tiro, MA dan Ahmar, A.S. 2015. *Penelitian Eksperimen*. Makassar. Andira Publisher

Tiro, MA. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar. Andira Publisher

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif learming****.***Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2015. *Cooperatif learming****.***Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Khususwanto. 2008. *Model Pembelajaran M atematika dengan Menggunakan Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. Skripsi: FPMIPA UPI. (*Online*) Terdapat pada: a-research.upi.edu/operator/upload/s\_mat\_0603386\_chapter3.pdf. Diakses tanggal 18 Februari 2016.

Nurkancana, Wayan & Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ratna, Dewati. Efektivitas Penerpan Model Pembelajaran Learning Cycle 3E dalam pembelajaran matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 2 No. 2

Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press